

B A B III

K E S I M P U L A N

Dari uraian yang telah dikemukakan di depan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bali di Surabaya ini adalah masyarakat yang berdwi-bahasa atau lebih atau dengan kata lain dwibahasawan. Situasi itu terjadi karena adanya akulturasi bahasa antara masyarakat Bali dengan masyarakat sekitarnya di Surabaya ini.

Perilaku bahasanya dapat dikatakan bahwa individu-individu tersebut menggunakan berbagai bahasa dalam komunikasi yang berlangsung secara konkrit. Mereka umumnya mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti bahasa daerah Bali dan Jawa. Penggunaan berbagai bahasa tersebut terlihat dalam situasi yang santai, baik dalam lingkungan rumah tangga maupun lingkungan di luar rumah yang diwarnai oleh suasana informal.

Alih kode atau campur kode adalah cocok sekali dalam hal akulturasi bahasa ini. Masyarakat Bali dalam berkomunikasi pada umumnya beralih kode baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa Indonesia. Hal itu terjadi karena mereka menguasai bahasa-bahasa tersebut, sehingga campur kode seperti itu sudah dirasakan sebagai hal yang biasa.

Akulturasi bahasa ini terjadi seiring dengan lamanya individu tersebut meninggalkan daerah kelahirannya dalam hal ini khususnya menetap di Surabaya. Makin lama mereka tinggal di Surabaya maka bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik dilingkungan keluarga maupun di luar rumah adalah bahasa yang sesuai dengan bahasa masyarakat setempat.

Mereka sudah tidak berbahasa ibu lagi dalam setiap komunikasi, walaupun ada digunakannya bahasa Bali, itu hanya sebagian kecil dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

Berbagai alasan yang dikemukakan dalam hal memilih bahasa tertentu untuk berkomunikasi. Pemilihan bahasa campuran dalam berkomunikasi disebabkan oleh keinginan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi mereka. Di samping itu lingkungan yang mayoritas bukan berbahasa Bali cenderung membuat mereka harus menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Bali tergolong masyarakat yang fleksibel dan luwes dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka menerima unsur-unsur budaya lain tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai budaya sendiri. Itulah sebuah proses akulturasi.

Tercermin juga rasa persatuan yang tinggi dari masyarakat Bali terbukti mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan alasan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa Nasional. Dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam setiap komunikasi verbal, berarti mereka tidak kesulitan dalam bergaul dan berkomunikasi dengan lingkungan mereka.